

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dewasa ini, interaksi antar manusia sudah tidak terbatas lagi. Semua orang dapat berkomunikasi secara bebas kapan pun dan dengan siapa pun tanpa terkecuali, terutama dengan orang yang berada di luar negara. Walaupun sudah memiliki kemudahan untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang berada di luar negara, masih terdapat kendala yang harus dihadapi, yaitu bahasa yang digunakannya. Tentunya, setiap negara memiliki bahasa yang berbeda-beda, yang disebut dengan bahasa asing. Untuk dapat berkomunikasi, seseorang harus terlebih dahulu mengerti dan menguasai bahasa asing tersebut. Maka dari itu, banyak sekali orang yang mempelajari bahasa asing. Salah satu bahasa asing yang sering dipelajari adalah bahasa Prancis.

Dalam jurnal yang telah dipublikasikan oleh Ertan Kuşçu (2016 : 106-107) yang berjudul *Les Méthodologies et Le Méthodes de l'Enseignement/Apprentissage du FLE en Turquie "Je Parle Français, Je Voyage En Français"*, bahasa Prancis merupakan bahasa yang sangat penting untuk dipelajari dan diajarkan karena bahasa Prancis merupakan bahasa Internasional dan biasa digunakan dalam berbagai bidang termasuk bidang edukasi dan juga diplomasi. Selain itu, bahasa Prancis merupakan bahasa resmi yang digunakan di Perserikatan Bangsa-Uni Eropa, UNESCO, NATO, Palang Merah Internasional dan juga lembaga Internasional lainnya.

Namun mempelajari suatu bahasa terutama bahasa asing merupakan hal yang tidak mudah karena bahasa asing merupakan bahasa yang sangat berbeda dengan bahasa pertama kita atau bahasa ibu dan secara umum terdapat keterampilan dasar

dalam berbahasa yang perlu kita pelajari. Mulyati (2015:18) berpendapat bahwa keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan membaca merupakan aspek reseptif, sementara berbicara dan menulis merupakan aspek produktif yang merupakan keterampilan yang sulit dikuasai.

Tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting karena tanpa bahasa kita tidak dapat melakukan interaksi dan hal ini dapat menjadi tembok penghalang dalam melakukan kerja sama antar negara yang berbeda bahasa.

Pengajaran bahasa asing terutama bahasa Prancis di Indonesia dapat ditemukan di sekolah menengah ke atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK). Selain di sekolah, terdapat juga pengajaran bahasa Prancis di lembaga pemerintah yaitu Kementerian Pertahanan (Kemhan). Kemhan sendiri memiliki tugas dalam menjaga dan membela kedaulatan dan keamanan negara yang dipimpin oleh Menteri Pertahanan yang memiliki komponen utama sebagai pertahanan negara yang merupakan personel militer yaitu TNI.

Tidak hanya bertugas untuk melindungi, membela, dan menjaga keamanan dan kedaulatan negara, dalam tugas pokoknya, TNI juga memiliki tugas dalam melaksanakan perdamaian dunia sesuai dengan kebijakan politik luar negeri dan juga membantu menanggulangi akibat bencana alam, pengungsian dan pemberian bantuan kemanusiaan sesuai dengan tugas pokok tersebut, Kementerian Pertahanan juga berupaya menjalin hubungan kerja sama bilateral dan juga internasional dengan negara-negara sahabat terutama dengan negara Prancis dan negara *Francophone* di bidang pertahanan, seperti kerja sama dalam alat utama sistem pertahanan (alutsista) dan

bantuan tenaga atau personel pertahanan yang melibatkan TNI yang akan ditugaskan ke negara sahabat sebagai operasi kemanusiaan atau perdamaian.

Untuk dapat menjalankan tugas-tugas tersebut, para personel TNI yang berperan sebagai pasukan pemelihara perdamaian PBB diharuskan dapat menguasai bahasa asing yaitu bahasa Prancis yang bukan bahasa ibu mereka saat ditugaskan di negara bersangkutan, yaitu negara Prancis atau negara *Francophone*. Lalu, badan yang berperan penting dalam melakukan pendidikan dan pelatihan kepada para personel militer yaitu Badan Pendidikan dan Penelitian Kementerian Pertahanan atau Badiklat Kemhan dan yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bahasa merupakan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bahasa yang disebut dengan Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan.

Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI berperan penting dalam melaksanakan pelatihan personel Kemhan dan TNI dalam pembelajaran bahasa Prancis agar mereka dapat berkomunikasi dan melaksanakan misi atau tugasnya dengan baik. Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan mengadakan program kursus intensif bahasa untuk tujuh bahasa yaitu bahasa Indonesia untuk siswa mancanegara, bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Jerman, bahasa Korea, bahasa Mandarin dan juga bahasa Prancis.

Kursus intensif bahasa Prancis diadakan setiap tahun yang terdiri dari dua jenis kelas yaitu kelas reguler dan kelas *peacekeeper* atau pasukan pemelihara perdamaian PBB. Kelas reguler merupakan kelas yang diperuntukan untuk personel Kemhan atau TNI yang ingin mempelajari bahasa Prancis dengan tujuan umum. Sedangkan kelas untuk *peacekeeper* dikhususkan untuk personel militer yang akan ditugaskan ke negara Prancis atau negara *francophone* sebagai bentuk kerjasama Indonesia dan Prancis mengingat Menteri Pertahanan Indonesia telah melakukan kerjasama dengan Menteri

Pertahanan Prancis dalam rangka peningkatan kerja sama bidang pertahanan bilateral berupa kerjasama alutsista, kerjasama intelejen pertahanan, kerjasama operasi pemelihara perdamaian (*peacekeeping operations*) dan kerjasama kemanusiaan saat terjadi bencana.

Berdasarkan dengan data yang didapatkan dari narasumber yaitu Letkol Andy dan Letkol Krisna sebagai salah satu pengajar kursus bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Kemhan, yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa tiap tahunnya dibuka dua sampai tiga kelas kursus bahasa Prancis yang diperuntukkan untuk personel militer yang bekerja di Kementerian Pertahanan.

Di kelas kursus intensif pasukan pemelihara perdamaian hanya terdapat 12 hingga 14 siswa dan masa pendidikan yang ditempuh yaitu kurang lebih 3 bulan, dan juga pembelajaran bahasa Prancis ini merupakan bekal bagi mereka yang akan ditugaskan dan dikirim ke negara-negara yang biasanya merupakan negara konflik di Prancis atau negara *francophone*, contoh negara konflik yang merupakan negara *Francophone* yaitu Lebanon dan Kongo.

Di kursus intensif Bahasa Prancis di Kemhan, dalam proses pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Prancis, atau dapat kita sebut FLE atau Français Langue Etrangère, terdapat empat keterampilan bahasa yang harus dipelajari, yaitu : keterampilan mendengar atau menyimak (*compréhension orale*), keterampilan membaca (*compréhension écrite*), keterampilan berbicara (*production orale*), dan keterampilan menulis (*production écrite*). Selain itu, dilengkapi dengan kosakata dan juga tata bahasa dalam bahasa Prancis saat mempelajarinya.

Penelitian ini membahas mengenai pembelajaran bahasa Prancis secara umum yang di dalamnya terdapat empat kompetensi dasar berbahasa di kelas kursus intensif

untuk pasukan pemelihara perdamaian. Dalam proses pembelajarannya, terdapat komponen-komponen pembelajaran yang sangat penting. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (2015:77), bahwa terdapat komponen pembelajaran yaitu peserta didik, tenaga pengajar, tujuan, materi/bahan ajar, metode/cara, media, dan evaluasi. Setiap komponen saling berkaitan satu dengan yang lainnya dan saling mempengaruhi dalam proses terbentuknya pembelajaran yang baik.

Dalam buku *Mille Chemins Créatifs pour Enseigner Le Français* yang disusun oleh Rahayu (2010:6), dijelaskan bahwa dalam mengajarkan dan mempelajari bahasa asing terutama bahasa Prancis diharapkan dapat menguasai empat kompetensi dasar berbahasa, maka oleh itu dibutuhkan bahan ajar, metode pengajaran yang tepat, media belajar yang digunakan oleh pengajar agar tujuan pembelajaran tercapai yang dapat diketahui setelah mengevaluasi hasil pembelajaran.

Maka, untuk dapat menguasai keempat keterampilan dasar tersebut bagi guru dan juga pasukan pemelihara perdamaian merupakan hal yang cukup sulit dikarenakan waktu yang sangat singkat. Berdasarkan yang telah disebutkan di atas, peneliti tertarik untuk melihat bagaimanakah komponen-komponen pembelajaran yang membentuk proses pembelajaran bahasa Prancis dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai di kursus intensif Bahasa Prancis Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka fokus penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Kementerian Pertahanan RI yang menunjukkan proses pembelajaran bahasa Prancis untuk pasukan pemelihara perdamaian PBB.

## **2. Subfokus Penelitian**

Subfokus penelitian ini adalah untuk melihat apakah pembelajaran bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI sesuai dengan 7 komponen pembelajaran, yakni peserta didik, pengajar, tujuan pembelajaran, materi/bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan fokus dan subfokus yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan, yaitu “Apakah pembelajaran bahasa Prancis bagi pasukan pemelihara perdamaian di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI sudah menggunakan 7 komponen pembelajaran yakni peserta didik, pengajar, tujuan, materi/bahan ajar, metode, media dan evaluasi pembelajaran?”

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis :

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pengajaran bahasa asing terutama bahasa Prancis dan dapat dijadikan referensi yang relevan bagi peneliti di masa yang akan datang.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Secara praktis penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan bagi guru dan juga mahasiswa yang mempelajari bahasa Prancis dalam mengajar bahasa Prancis agar dapat berinovasi dan memperkaya kreativitas pembelajaran.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi dalam melakukan penelitian yang sama dalam bidang pengajaran bahasa Prancis.